

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Fakultas Kesehatan (FKES) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta awalnya bernama Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang didirikan pada tanggal 15 Juni 2006 berdasarkan SK. Mediknas Nomor : 084/DE/0/2006 dibawah naungan Yayasan Kartika Eka Paksi. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki 2 kampus yang terletak di Jl. Siliwangi, Ringroad Barat, Banyuraden dan di jl. Brawijaya, Ringroad Barat, Ambar Ketawang. Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang terdiri dari beberapa program studi diantaranya Pendidikan Profesi Ners, Pendidikan Profesi Bidan, Keperawatan (S-1), Farmasi (S-1), Kebidanan (S-1), Kebidanan (D-3), Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3), Teknologi Bank Darah (D-3). Semua Program studi di FKES Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta difasilitasi dengan tenaga pendidik yang berkualitas, kurikulum pembelajaran terbaru, dan sudah terakreditasi Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan Indonesia (LAM-PTKes).

Fakultas Kesehatan Unjani Yogyakarta dibangun secara terpadu diatas lahan yang berluaskan 12.000 m² dan sudah dilengkapi dengan ruang kuliah yang refresentatif, laboratorium berstandar internasional, serta didukung oleh berbagai fasilitas penunjang Pendidikan diantaranya:

- a. Laboratorium Keperawatan (Skil Lab Medical Bedah, Skil Lab Kebutuhan Dasar Manusia, Skil Lab Gerontik, Skil Lab Raboratory Mother, Skil Lab Perawatan Anak, Skil Lab Tumbuh Kembang, Skil Lab Biomedik).

- b. Laboratorium Kebidanan (Skil Lab KB, Skil Lab Micro Teaching, Skil Lab BBL/Neonatus, Skil Lab Biomedik, Skil Lab Nifas, Skil Lab Persalinan, Skil Lab Pemeriksaan Kehamilan).
- c. Laboratorium Farmasi.
- d. Laboratorium Bank Darah.
- e. Laboratorium Komputer
- f. Laboratorium CBT.
- g. Asrama Mahasiswa.
- h. Masjid Al-Mukhlis
- i. Area olah raga
- j. Hotspot Area

Berdasarkan surat edaran dari rektor Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nomor SE/10/FKES/IV/2020 mengenai “Perubahan Proses Pembelajaran Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 Dalam bentuk Menyikapi Pandemi Covid-19 di Lingkungan Fakultas Kesehatan Unjani Yogyakarta” sehingga mulai dari tanggal 31 Maret 2020 sampai dengan saat ini, pembelajaran yang biasa dilakukan didalam kelas diganti menggunakan sistem belajar *online* atau (dalam jaring) dikarenakan adanya pandemi COVID 19. Oleh karena itu, mahasiswa saat ini banyak yang balik kerumah masing-masing guna untuk mencegah terjadinya penyebaran dari virus corona. Berkaitan dengan berbagai kendala jaringan dalam melakukan ujian, maka mahasiswa diberikan kesempatan untuk ujian ulang 2 kali baik itu UTS maupun UAS. Untuk pembelajaran praktikum dan praktik lapangan yang tertunda diganti melalui sistem daring dikarenakan kondisi saat ini belum memungkinkan untuk terjun langsung ke lapangan. Kemudian pada mahasiswa semester akhir yang sedang melaksanakan skripsi, proses bimbingan tetap dapat dilaksanakan secara langsung atau tidak langsung baik itu melalui email, *whatsapp*, *video call*, atau media lainnya, ujian tugas akhir juga dilaksanakan secara daring melalui *zoom*, *video call*, atau media lainnya.

2. Analisis Univariat

Subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta sebesar 217 mahasiswa. Gambaran tentang karakteristik subjek penelitian dijelaskan dalam bentuk distribusi frekuensi dan rerata berdasarkan variabel dalam penelitian.

1. Karakteristik Responden

Diskripsi hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin, tempat tinggal; dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Tempat Tinggal,

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	16	7.4%
	Perempuan	201	92.6%
	TOTAL	217	100%
2.	Tempat tinggal		
	- Kos	141	65.0%
	- Rumah sendiri	76	35.0%
	TOTAL	217	100%

Sumber data primer: 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui gambaran karakteristik berdasarkan jenis kelamin, responden dalam penelitian ini persentase tertinggi yang mendominasi yaitu perempuan sebanyak 201 responden (92,6%) dan laki-laki sebanyak 16 responden (7.4%).

Gambaran karakteristik berdasarkan usia responden dalam penelitian ini persentase tertinggi yang mendominasi yaitu usia 21 tahun sebanyak 138 responden (63.6%) dan yang terendah umur 23 tahun sebanyak 3 responden (1.4%).

Karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal responden dalam penelitian ini persentase tertinggi mendominasi yaitu tinggal di kos sebanyak 141 responden (65.0%) dan tinggal dirumah sendiri sebanyak 76 responden (35.0%).

2. Distribusi responden berdasarkan usia perprodi

Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan usia perprodi

Prodi	n	Mean	Median	SD	Min	Max
Keperawatan (S-1)	54	21,26	21,32	0,805	19	23
Farmasi (S-1)	41	21,12	21,19	0,900	19	23
Kebidanan (D-3)	41	21,00	21,00	0,000	21	21
RMIK (D-3)	52	21,06	21,07	0,725	19	23
TBD (D-3)	29	21,00	21,00	0,000	21	21
TOTAL	217	21,10	21,12	0,666	19	23

Sumber data primer: 2021

Berdasarkan tabel 4.2 ditemukan data dari 217 responden rata-rata berusia 21.10 dengan nilai tengah 21.12 tahun. Usia termuda yaitu 19 tahun dan usia tertua adalah 23 tahun.

3. Penyebab stress dan pernyataan stress mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dalam pembelajaran daring:

Tabel 4.3 Gambaran Penyebab Stres Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (n=217)

No.	Penyebab Stress	Ya		Tidak		Total	
		f	%	F	%	F	%
1.	Perkuliahan tatap muka dengan media <i>zoom</i> dan <i>google meet</i>	61	28,1	156	71,9	217	100
2.	Penugasan makalah yang diberikan oleh dosen	86	39,6	131	60,4	217	100
3.	Penugasan video yang diberikan oleh dosen	176	81,1	41	18,9	217	100
4.	Penugasan presentasi jurnal yang diberikan oleh dosen	31	14,3	186	85,7	217	100
5.	Diskusi membahas materi menggunakan media <i>Google Classroom</i>	103	47,5	114	52,5	217	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa penyebab responden mengalami stress sebagian besar karena penugasan video yang diberikan oleh dosen yaitu sebanyak 176 responden (81,1%), dan kemudian mahasiswa menyebutkan bahwa stress karena diskusi membahas materi

menggunakan media *Google Classroom* sebanyak 103 responden (47,5%), kemudian mahasiswa merasa stres karena penugasan makalah yang diberikan oleh dosen sebanyak 85 responden (39,6%), perkuliahan tatap muka dengan media *zoom* dan *google meet* sebanyak 61 mahasiswa (28,1%), dan yang paling sedikit menyebabkan stres pada mahasiswa disebabkan karena penugasan presentasi jurnal yang diberikan oleh dosen yaitu hanya 31 responden (14,3%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pernyataan Stress pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan (n=217)

NO	PERNYATAAN	TP	KK	LS	SS	TOTAL
1.	Saya merasa bahwa diri saya menjadi marah karena hal-hal sepele	19	89	84	25	217
2.	Saya cenderung bereaksi berlebihan terhadap suatu situasi	43	69	81	24	217
3.	Saya merasa sulit untuk bersantai	36	72	74	35	217
4.	Saya menemukan diri saya mudah merasa kesal	25	69	87	36	217
5.	Saya merasa telah menghabiskan banyak energi untuk merasa cemas	31	76	78	32	217
6.	Saya menemukan diri saya menjadi tidak sabar ketika mengalami penundaan (misalnya : kemacetan lalu lintas, menunggu sesuatu)	30	80	83	24	217
7.	Saya merasa bahwa saya mudah tersinggung	26	87	74	30	217
8.	Saya merasa sulit beristirahat	26	78	74	39	217
9.	Saya merasa bahwa saya sangat mudah marah	28	76	85	28	217
10.	Saya merasa sulit untuk tenang setelah sesuatu membuat saya kesal	34	70	82	31	217
11.	Saya sulit untuk sabar dalam menghadapi gangguan terhadap hal yang sedang saya lakukan	34	79	87	17	217
12.	Saya sedang merasa gelisah	41	85	68	23	217
13.	Saya tidak dapat memaklumi hal apapun yang menghalangi saya untuk menyelesaikan hal yang sedang saya lakukan	48	90	64	15	217
14.	Saya menemukan diri saya mudah gelisah	39	83	59	36	217

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 4.4 diketahui bahwa pernyataan stress mahasiswa Fakultas Kesehatan sebanyak 90 responden menyatakan kadang-kadang mereka merasa tidak dapat memaklumi hal apapun yang menghalangi mereka untuk menyelesaikan hal yang sedang dilakukan, dan sebanyak 87 mahasiswa merasa lumayan sering menyatakan bahwa responden merasa dirinya mudah merasa kesal dan responden sulit untuk sabar dalam menghadapi gangguan terhadap hal yang sedang dilakukan. Sebanyak 48 responden menyatakan tidak pernah mendapatkan bahwa dirinya tidak dapat memaklumi hal yang menghalangi responden untuk menyelesaikan hal yang sedang dilakukan, sedangkan yang sangat sering merasa sulit untuk beristirahat sebanyak 39 responden.

a. Penyebab stress dan pernyataan stres mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta

Diskripsi hasil penelitian berdasarkan jawaban kuesioner DASS pada mahasiswa program studi S1 keperawatan sejumlah 54 responden sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Penyebab Stress pada Mahasiswa S1 Keperawatan (n=54)

No.	Penyebab Stress	Tidak		Ya		Total	
		f	%	F	%	F	%
1	Perkuliahan tatap muka dengan media <i>zoom</i> dan <i>google meet</i>	29	53,7	25	46,3	54	100%
2	Penugasan makalah yang diberikan oleh dosen	38	70,4	16	29,6	54	100%
3	Penugasan video yang diberikan oleh dosen	8	14,8	46	85,2	54	100%
4	Penugasan presentasi jurnal yang diberikan oleh dosen	54	100	0	0,0	54	100%
5	Diskusi membahas materi menggunakan media <i>Google Classroom</i>	23	42,6	31	57,4	54	100%

Suber: Data Primer, 2021

Hasil penelitian diperoleh data penyebab stress mahasiswa prodi S1 keperawatan paling tinggi adalah penugasan video yang diberikan oleh dosen sebanyak 46 responden (85,2%) dan adapun responden yang

menyatakan bahwa penugasan video yang diberikan oleh dosen tidak menyebabkan stress yaitu sebanyak 8 responden (14,9%), kemudian yang menyebabkan stres pada mahasiswa yaitu diskusi membahas materi menggunakan media *Google Classroom* sebanyak 31 responden (57,4%). Penugasan yang tidak menyebabkan stress pada mahasiswa yaitu persentasi jurnal yang diberikan oleh dosen sebanyak 54 reponden (100%).

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pernyataan Stress pada Mahasiswa S1 Keperawatan (n=54)

NO	PERNYATAAN	TP	KK	LS	SS	TOTAL
1.	Saya merasa bahwa diri saya menjadi marah karena hal-hal sepele	3	24	20	7	54
2.	Saya cenderung bereaksi berlebihan terhadap suatu situasi	12	22	16	4	54
3.	Saya merasa sulit untuk bersantai	12	20	16	6	54
4.	Saya menemukan diri saya mudah merasa kesal	10	20	17	7	54
5.	Saya merasa telah menghabiskan banyak energi untuk merasa cemas	13	23	13	5	54
6.	Saya menemukan diri saya menjadi tidak sabar ketika mengalami penundaaan (misalnya:kemacetan lalu lintas, menunggu sesuatu)	12	21	16	5	54
7.	Saya merasa bahwa saya mudah tersinggung	12	24	12	6	54
8.	Saya merasa sulit beristirahat	9	25	12	8	54
9.	Saya merasa bahwa saya sangat mudah marah	9	22	16	7	54
10.	Saya merasa sulit untuk tenang setelah sesuatu membuat saya kesal	14	15	17	8	54
11.	Saya sulit untuk sabar dalam menghadapi gangguan terhadap hal yang sedang saya lakukan	12	19	18	5	54
12.	Saya sedang merasa gelisah	13	27	12	2	54
13.	Saya tidak dapat memaklumi hal apapun yang menghalangi saya untuk menyelesaikan hal yang sedang saya lakukan	15	25	10	4	54
14.	Saya menemukan diri saya mudah gelisah	14	26	10	4	54

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 4.6 diketahui bahwa pernyataan stress mahasiswa semester 6 Program Studi S1 Keperawatan didapatkan hasil bahwa sebanyak 27 responden menyatakan kadang-kadang responden merasa gelisah. Sebanyak 18 responden menyatakan lumayan sering responden mengalami sulit untuk sabar dalam menghadapi gangguan terhadap hal yang sedang dilakukan, dan sebanyak 15 responden menyatakan tidak pernah mendapatkan dirinya tidak dapat memaklumi hal apapun yang menghalangi responden untuk menyelesaikan hal yang sedang dilakukan. Adapun responden menyatakan sangat sering mengalami sulit untuk beristirahat dan merasa sulit untuk tenang setelah ada yang membuat responden merasa kesal sebanyak 8 responden.

a. Penyebab stress dan pernyataan stres mahasiswa Program Studi S1 Farmasi Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta

Diskripsi hasil penelitian berdasarkan jawaban kuesioner DASS pada mahasiswa program studi S1 Farmasi sejumlah 41 responden dan diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Penyebab Stress pada mahasiswa S1 Farmasi (n=41)

No.	Penyebab Stress	Tidak		Ya		Total	
		F	%	F	%	F	%
1	Perkuliahan tatap muka dengan media <i>zoom</i> dan <i>google meet</i>	27	65,9	14	34,1	41	100%
2	Penugasan makalah yang diberikan oleh dosen	21	51,2	20	48,8	41	100%
3	Penugasan video yang diberikan oleh dosen	7	17,1	34	82,9	41	100%
4	Penugasan presentasi jurnal yang diberikan oleh dosen	32	78,0	9	22,0	41	100%
5	Diskusi membahas materi menggunakan media <i>Google Classroom</i>	18	43,9	23	56,1	41	100%

Sumber data primer: 2021

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil penelitian diperoleh data penyebab stress mahasiswa prodi S1 farmasi paling tinggi adalah

penugasan video yang diberikan oleh dosen sebanyak 34 (82,9%), dan yang tidak merasa stres karena penugasan video yang diberikan oleh dosen sebanyak 7 responden (17,1%). Kemudian yang menyebabkan stres yaitu diskusi membahas materi menggunakan media *Google Classroom* sebanyak 23 responden (56,1%). Sedangkan penugasan yang paling tidak menyebabkan stress pada mahasiswa yaitu penugasan persentasi jurnal yang diberikan oleh dosen sebanyak 32 responden atau (78,0%)

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Pernyataan Stress pada Mahasiswa S1 Farmasi (n=41)

NO	PERNYATAAN	TP	KK	LS	SS	TOTAL
1.	Saya merasa bahwa diri saya menjadi marah karena hal-hal sepele	2	17	19	3	41
2.	Saya cenderung bereaksi berlebihan terhadap suatu situasi	5	12	21	3	41
3.	Saya merasa sulit untuk bersantai	4	12	14	11	41
4.	Saya menemukan diri saya mudah merasa kesal	1	13	21	6	41
5.	Saya merasa telah menghabiskan banyak energi untuk merasa cemas	1	22	15	3	41
6.	Saya menemukan diri saya menjadi tidak sabar ketika mengalami penundaaan (misalnya: kemacetan lalu lintas, menunggu sesuatu)	4	10	23	4	41
7.	Saya merasa bahwa saya mudah tersinggung	4	16	15	6	41
8.	Saya merasa sulit beristirahat	1	14	15	11	41
9.	Saya merasa bahwa saya sangat mudah marah	3	16	18	4	41
10.	Saya merasa sulit untuk tenang setelah sesuatu membuat saya kesal	0	17	20	4	41
11.	Saya sulit untuk sabar dalam menghadapi gangguan terhadap hal yang sedang saya lakukan	2	12	26	1	41
12.	Saya sedang merasa gelisah	6	17	15	3	41
13.	Saya tidak dapat memaklumi hal apapun yang menghalangi saya untuk menyelesaikan hal yang sedang saya lakukan	6	16	18	1	41

NO	PERNYATAAN	TP	KK	LS	SS	TOTAL
14.	Saya menemukan diri saya mudah gelisah	5	15	18	3	41

Sumber data primer: 2021

Tabel 4.8 diketahui bahwa pernyataan stress mahasiswa semester 6 Program Studi S1 Farmasi didapatkan hasil bahwa sebanyak 26 responden menyatakan lumayan sering sulit untuk sabar dalam menghadapi gangguan terhadap hal yang sedang dilakukan, dan sebanyak 22 responden menyatakan kadang-kadang responden merasa telah menghabiskan banyak energi untuk merasa cemas. Adapun responden yang menyatakan sangat sering merasa sulit untuk bersantai dan merasa sulit untuk beristirahat yaitu sebanyak 11 responden, dan ada responden yang menyatakan tidak pernah merasa gelisah dan responden tidak pernah tidak dapat memaklumi hal apapun yang menghalangi responden untuk menyelesaikan hal yang sedang dilakukan.

b. Penyebab stress dan pernyataan stres mahasiswa Program Studi D3 kebidanan Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta

Diskripsi hasil penelitian berdasarkan jawaban kuesioner DASS pada mahasiswa program studi S1 Kebidanan sejumlah 41 responden dan diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Penyebab Stress pada Mahasiswa D3 Kebidanan (n=41)

No.	Penyebab Stress	Tidak		Ya		Total	
		F	%	F	%	F	%
1.	Perkuliahan tatap muka dengan media <i>zoom</i> dan <i>google meet</i>	31	75,6	10	24,4	41	100%
2.	Penugasan makalah yang diberikan oleh dosen	23	56,1	18	43,9	41	100%
3.	Penugasan video yang diberikan oleh dosen	6	14,6	35	85,4	41	100%
4.	Penugasan presentasi jurnal yang diberikan oleh dosen	34	82,9	7	17,1	41	100%
5.	Diskusi membahas materi/ri menggunakan media <i>Google Classroom</i>	28	68,3	13	31,7	41	100%

Sumber data primer: 2021

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil penelitian diperoleh data penyebab stress mahasiswa Program Studi Kebidanan paling tinggi adalah penugasan video yang diberikan oleh dosen 35 (85,4%) dan yang tidak merasa stres diberikan tugas video oleh dosen sebanyak 6 responden (14,6), kemudian penugasan yang menyebabkan mahasiswa mengalami stres yaitu penugasan makalah yang diberikan oleh dosen sebanyak 18 (43,9%). Sedangkan penugasan yang tidak menyebabkan stres pada mahasiswa yaitu presentasi jurnal yang diberikan oleh dosen sebanyak 34 responden (82,9%).

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Pernyataan Stress pada Mahasiswa S1 Kebidanan (n=41)

NO	PERNYATAAN	TP	KK	LS	SS	TOTAL
1.	Saya merasa bahwa diri saya menjadi marah karena hal-hal sepele	5	17	14	5	41
2.	Saya cenderung bereaksi berlebihan terhadap suatu situasi	7	9	17	8	41
3.	Saya merasa sulit untuk bersantai	6	12	15	8	41
4.	Saya menemukan diri saya mudah merasa kesal	1	12	19	9	41
5.	Saya merasa telah menghabiskan banyak energi untuk merasa cemas	2	11	17	11	41
6.	Saya menemukan diri saya menjadi tidak sabar ketika mengalami penundaaan (misalnya : kemacetan lalu lintas, menunggu sesuatu)	1	16	16	8	41
7.	Saya merasa bahwa saya mudah tersinggung	2	13	19	7	41
8.	Saya merasa sulit beristirahat	2	13	19	7	41
9.	Saya merasa bahwa saya sangat mudah marah	3	13	20	5	41
10.	Saya merasa sulit untuk tenang setelah sesuatu membuat saya kesal	5	14	18	4	41
11.	Saya sulit untuk sabar dalam menghadapi gangguan terhadap hal yang sedang saya lakukan	4	14	19	4	41
12.	Saya sedang merasa gelisah	4	10	22	5	41

NO	PERNYATAAN	TP	KK	LS	SS	TOTAL
13.	Saya tidak dapat memaklumi hal apapun yang menghalangi saya untuk menyelesaikan hal yang sedang saya lakukan	4	13	21	3	41
14.	Saya menemukan diri saya mudah gelisah	1	14	17	9	41

Sumber data primer: 2021

Tabel 4.10 diketahui bahwa pernyataan stress mahasiswa semester 6 Program Studi D3 Kebidanan didapatkan hasil bahwa responden yang menyatakan lumayan sering merasa gelisah sebanyak 22 responden, dan yang menyatakan kadang-kadang merasa bahwa dirinya menjadi marah karena hal-hal sepele sebanyak 17 responden. Adapun responden yang menyatakan merasa telah menghabiskan banyak energi untuk merasa kesal sebanyak 11 responden. Sedangkan responden yang tidak pernah merasa cenderung bereaksi berlebihan terhadap suatu situasi yaitu sebanyak 7 responden.

c. Penyebab stress dan pernyataan stres mahasiswa Program Studi D3 RMIK Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta

Diskripsi hasil penelitian berdasarkan jawaban kuesioner DASS pada mahasiswa Program Studi S1 RMIK sejumlah 52 responden dan diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Penyebab stress pada mahasiswa D3 RMIK (n=52)

No.	Penyebab Stress	Tidak		Ya		Total	
		F	%	F	%	F	%
1.	Perkuliahan tatap muka dengan media <i>zoom</i> dan <i>google meet</i>	43	82,7	9	17,3	52	100%
2.	Penugasan makalah yang diberikan oleh dosen	32	61,5	20	38,5	52	100%
3.	Penugasan video yang diberikan oleh dosen	12	23,1	40	76,9	52	100%
4.	Penugasan presentasi jurnal yang diberikan oleh dosen	44	84,6	8	15,4	52	100%
5.	Diskusi membahas materi/ri menggunakan media <i>Google Classroom</i>	27	51,9	25	48,1	52	100%

Sumber data primer: 2021

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil penelitian diperoleh data penyebab stress mahasiswa prodi RMIK paling tinggi adalah penugasan video yang diberikan oleh dosen 40 responden (76,9%), dan yang menyatakan tidak menyebabkan stres karena penugasan video yang diberikan oleh dosen sebanyak 12 responden (23,1%), kemudian yang menyebabkan stres diskusi membahas materi menggunakan media *Google Classroom* 25 responden (48,1%). Penugasan yang tidak menyebabkan stres pada mahasiswa yaitu perkuliahan tatap muka dengan media *zoom* dan *google meet* sebanyak 43 responden (82,7%).

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Pernyataan Stress pada Mahasiswa D3RMIK (n=52)

NO	PERNYATAAN	TP	KK	LS	SS	TOTAL
1.	Saya merasa bahwa diri saya menjadi marah karena hal-hal sepele	6	18	21	7	52
2.	Saya cenderung bereaksi berlebihan terhadap suatu situasi	10	14	21	7	52
3.	Saya merasa sulit untuk bersantai	9	19	18	6	52
4.	Saya menemukan diri saya mudah merasa kesal	7	14	20	11	52
5.	Saya merasa telah menghabiskan banyak energi untuk merasa cemas	11	14	19	8	52
6.	Saya menemukan diri saya menjadi tidak sabar ketika mengalami penundaaan (misalnya : kemacetan lalu lintas, menunggu sesuatu)	10	18	19	5	52
7.	Saya merasa bahwa saya mudah tersinggung	5	23	16	8	52
8.	Saya merasa sulit beristirahat	8	14	20	10	52
9.	Saya merasa bahwa saya sangat mudah marah	9	14	21	8	52
10.	Saya merasa sulit untuk tenang setelah sesuatu membuat saya kesal	10	15	19	8	52
11.	Saya sulit untuk sabar dalam menghadapi gangguan terhadap hal yang sedang saya lakukan	10	21	16	5	52
12.	Saya sedang merasa gelisah	10	21	13	8	52
13.	Saya tidak dapat memaklumi hal apapun yang menghalangi saya untuk menyelesaikan hal yang sedang saya lakukan	14	21	11	6	52

NO	PERNYATAAN	TP	KK	LS	SS	TOTAL
14.	Saya menemukan diri saya mudah gelisah	13	17	10	12	52

Sumber data primer: 2021

Tabel 4.12 diketahui bahwa pernyataan stres mahasiswa semester 6 Program Studi D3 RMIK didapatkan hasil bahwa sebanyak 23 responden menyatakan kadang-kadang merasa bahwa dirinya mudah tersinggung, dan sebanyak 21 responden menyatakan lumayan sering merasa dirinya menjadi marah karena hal-hal sepele, dan saya cenderung bereaksi berlebihan terhadap situasi, responden juga merasa bahwa dirinya sangat mudah marah. Adapun responden yang menyatakan bahwa dirinya tidak pernah mendapatkan dirinya tidak dapat memaklumi hal apaun yang menghalangi responden untuk menyelesaikan hal yang sedang dilakukan. Sebanyak 11 responden menyatakan sangat sering menemukan dirinya mudah merasa kesal.

d. Penyebab stress dan pernyataan stres mahasiswa Program Studi D3 TBD Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta

Diskripsi hasil penelitian berdasarkan jawaban kuesioner DASS pada mahasiswa Program Studi D3TBD sejumlah 29 responden dan diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Pertanyaan Penyebab Stress pada mahasiswa D3 TBD (n=29)

No.	Penyebab Stress	Tidak		Ya		Total	
		f	%	F	%	F	%
1.	Perkuliahan tatap muka dengan media <i>zoom</i> dan <i>google meet</i>	26	89,7	3	10,3	29	100%
2.	Penugasan makalah yang diberikan oleh dosen	17	58,6	12	41,4	29	100%
3.	Penugasan video yang diberikan oleh dosen	8	27,6	21	72,4	29	100%
4.	Penugasan presentasi jurnal yang diberikan oleh dosen	22	75,9	7	24,1	29	100%
5.	Diskusi membahas materi/ri menggunakan media <i>Google Classroom</i>	18	62,1	11	37,9	29	100%

Sumber data primer: 2021

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil penelitian diperoleh data penyebab stress mahasiswa prodi TBD paling tinggi adalah penugasan video yang diberikan oleh dosen sebanyak 21 responden (72,2%) dan yang menyatakan bahwa penugasan video yang diberikan oleh dosen tidak menyebabkan stres yaitu sebanyak 8 responden (27,6%), kemudian penugasan yang menyebabkan stres mahasiswa yaitu penugasan makalah yang diberikan oleh dosen sebanyak 12 responden (41,4%). Sedangkan yang tidak menyebabkan stress pada mahasiswa yaitu perkuliahan tatap muka dengan media *zoom* dan *google meet* sebanyak 26 responden (89,7%).

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Pernyataan Stress pada Mahasiswa D3 TBD (n=29)

NO	PERNYATAAN	TP	KK	LS	SS	TOTAL
1.	Saya merasa bahwa diri saya menjadi marah karena hal-hal sepele	3	13	10	3	29
2.	Saya cenderung bereaksi berlebihan terhadap suatu situasi	9	12	6	2	29
3.	Saya merasa sulit untuk bersantai	5	9	11	4	29
4.	Saya menemukan diri saya mudah merasa kesal	6	10	10	3	29
5.	Saya merasa telah menghabiskan banyak energi untuk merasa cemas	4	6	14	5	29
6.	Saya menemukan diri saya menjadi tidak sabar ketika mengalami penundaaan (misalnya : kemacetan lalu lintas, menunggu sesuatu)	3	15	9	2	29
7.	Saya merasa bahwa saya mudah tersinggung	3	11	12	3	29
8.	Saya merasa sulit beristirahat	6	12	8	3	29
9.	Saya merasa bahwa saya sangat mudah marah	4	11	10	4	29

10.	Saya merasa sulit untuk tenang setelah sesuatu membuat saya kesal	5	9	8	7	29
11.	Saya sulit untuk sabar dalam menghadapi gangguan terhadap hal yang sedang saya lakukan	6	13	8	2	29
12.	Saya sedang merasa gelisah	8	10	6	5	29
13.	Saya tidak dapat memaklumi hal apapun yang menghalangi saya untuk menyelesaikan hal yang sedang saya lakukan	9	15	4	1	29
14.	Saya menemukan diri saya mudah gelisah	6	11	4	8	29

Sumber data primer: 2021

Tabel 4.14 diketahui bahwa hasil penelitian pernyataan stress mahasiswa semester 6 Program Studi D3 TBD didapatkan bahwa sebanyak 15 responden menyatakan kadang-kadang responden menemukan dirinya menjadi tidak sabar ketika mengalami penundaan (misalnya : kemacetan lalu lintas, menunggu sesuatu), dan responden tidak dapat memaklumi hal apapun yang menghalangi responden untuk menyelesaikan hal yang sedang dilakukan, sedangkan sebanyak 12 responden menyatakan lumayan sering merasa bahwa dirinya mudah tersinggung, dan ada 8 responden merasa sering sekali menemukan dirinya mudah gelisah. Adapun responden yang tidak pernah merasa dirinya cenderung bereaksi berlebihan terhadap situasi dan responden tidak pernah mengalami tidak dapat memaklumi hal apapun yang menghalanginya untuk menyelesaikan hal yang sedang dilakukan.

e. Distribusi Kategori Stres pada mahasiswa Fakultas Kesehatan

Berdasarkan hasil analisis masing-masing Program Studi kemudian peneliti melakukan analisis lebih lanjut menggunakan lima kategori dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Mahasiswa Fakultas Kesehatan

Tingkat stres	Frekuensi	Persentase
Normal	36	16,6 %

Stres Ringan	53	24,4 %
Stres Sedang	63	29,0 %
Stres Berat	51	23,5 %
Stres Sangat Berat	14	6,5 %
Total	217	100,%

Sumber Data Primer 2021

Pada tabel 4.15 dapat diketahui gambaran stres mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta secara keseluruhan dalam penelitian ini yang paling tinggi dirasakan oleh mahasiswa yaitu stres sedang sebanyak 63 responden (29,0%), dan mahasiswa yang tidak merasa stres selama menjalani proses perkuliahan daring sebanyak 36 responden (16,6%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dari total 217 responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 4.1 bahwa mayoritas responden dalam Penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 201 responden (92,6%) sedangkan laki-laki sebanyak 16 responden (7,4%). Keadaan ini secara umum menggambarkan bahwa peminat pendidikan kesehatan didominasi oleh jenis kelamin perempuan. Demikian dengan jumlah mahasiswa perempuan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta setiap tahunnya selalu lebih banyak jenis kelamin perempuan dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Penelitian Wulandari (2011) hal ini tidak terlepas dari psikologis wanita yang lekat dengan jiwa keibuan

(*Caring*), sementara itu laki-laki dianggap seseorang yang kuat, rasional dan perkasa. Maka dari itu kemudian muncul stigma dikalangan masyarakat yang menganggap bahwa yang menjadi perawat identik dengan jenis kelamin perempuan.

Penelitian yang dilakukan pada 217 responden, mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta didapatkan bahwa sebagian besar berusia 21 tahun sebanyak 138 (63,6%) responden. Rentang usia 18-23 tahun tergolong sebagai dewasa muda, pada tahap dewasa muda keperibadian seseorang mencoba untuk bertahan agar mencapai kebebasan fisik dan psikis. Dewasa muda seharusnya menjadi periode dimana terjadi peningkatan aktivitas, kematangan seksual, tumbuhnya kesadaran diri yang mendasar, dan pencarian rasa aman.

Hasil penelitian yang dilakukan pada responden didapatkan mayoritas responden merupakan perantauan yang bertempat tinggal dikos atau rumah sewa dengan jumlah 141 (65,0%) responden sedangkan sisanya tinggal bersama orangtua. Hal ini sejalan dengan penelitian Raudha (2016), pada mahasiswa yang menunjukkan bahwa kebanyakan responden tinggal dikos/kontrakan yang berjumlah 56 responden atau sebanyak (69,1%). Pada dasarnya lingkungan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi terjadinya stress pada manusia, dimana kemampuan seseorang dalam beradaptasi terhadap lingkungan akan sangat mempengaruhi tingkat stress pada setiap individu. Hal ini disebabkan karena perbedaan situasi antara kondisi daerah asal dan daerah baru yang memiliki perbedaan serta menuntut penyesuaian diri atau beradaptasi terhadap lingkungan.

2. Respon Stres

a. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan stress

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, penyebab stres mahasiswa program studi S1 Keperawatan, S1 Farmasi, D3 Kebidan, D3 RMIK, dan D3 TBD yang dilihat dari lima item pertanyaan penyebab stress mahasiswa dalam pembelajaran daring selama pandemic covid-19 didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami stress karena penugasan video yang diberikan oleh dosen yaitu sebanyak 176 mahasiswa (81,1%). Sementara penugasan presentasi jurnal yang diberikan oleh dosen yaitu sebanyak 186 mahasiswa (85,7%) yang menyatakan tidak stres karena penugasan tersebut.

Penugasan video merupakan tugas yang dikatakan rumit karena harus mencari materi, menghafalkan naskah yang akan disampaikan didalam video dan setelah video sudah selesai dibuat, video harus diedit. Sehingga hal tersebut memungkinkan mahasiswa mengalami stres. Sementara untuk penugasan presentasi jurnal yang diberikan oleh dosen tidak terlalu menyebabkan stres pada mahasiswa kesehatan karena mahasiswa sudah terbiasa menerima tugas presentasi jurnal, sehingga dengan demikian mahasiswa sudah memahami langkah-langkah bagaimana membuat tugas tersebut dan mahasiswa tidak mengalami stress saat diberikan tugas presentasi jurnal.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Livana PH dkk (2020) dengan judul penelitian tugas pembelajaran penyebab stress mahasiswa selama pandemic covid-19, dengan jumlah sample sebanyak 1.129 mahasiswa dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Sebanyak 795 mahasiswa (70%) responden mengalami stress karena tugas pembelajaran yang diberikan oleh dosen dimasa

pandemi covid-19, dan sebanyak 654 mahasiswa (57%), responden merasa bosan karena berada dirumah saja. Responden dalam penelitian ini mayoritas mahasiswa kesehatan yang khususnya mahasiswa Program Studi Keperawatan. Jadwal perkuliahan di Fakultas Kesehatan cenderung memiliki jadwal perkuliahan yang padat sehingga tidak jarang mahasiswa membiarkan tugas menjadi menumpuk. Stress pada mahasiswa tidak akan terjadi jika mahasiswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen pada tepat waktu.

b. Mengidentifikasi Respon Stress Mahasiswa Fakultas Kesehatan Selama Menjalani Perkuliahan Daring

Responden dari Program Studi S1 Keperawatan sebanyak 54 mahasiswa apabila diidentifikasi berdasarkan masing-masing kategori. Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan sebanyak 27 responden menyatakan bahwa item pernyataan stress kadang-kadang mereka merasa gelisah, dan adapun responden yang menyatakan lumayan sering mengalami sangat sulit untuk bersabar dalam menghadapi hal yang sedang dilakukan. Responden yang menyatakan tidak pernah mengalami tidak dapat memaklumi hal apapun yang menghalangi responden untuk menyelesaikan hal yang sedang dilakukan, sebanyak 8 responden menyatakan sangat sering merasa sulit untuk beristirahat dan responden merasa sulit untuk tenang setelah sesuatu yang membuat responden merasa kesal.

Responden dari Program Studi S1 Farmasi sebanyak 41 mahasiswa, hasil identifikasi berdasarkan masing-masing item pernyataan stress dari kategori didapatkan 26 responden menyatakan lumayan sering sulit untuk sabar dalam menghadapi gangguan terhadap hal yang sedang dilakukan. Adapun 22

responden menyatakan kadang-kadang merasa telah menghabiskan banyak energi untuk merasa cemas. Sedangkan responden yang menyatakan sangat sering mengalami sulit untuk bersantai dan merasa sulit untuk beristirahat sebanyak 11 responden dari 41 responden lainnya, responden yang menyatakan tidak pernah merasa gelisah dan merasa tidak pernah mengalami tidak dapat memaklumi hal apapun yang dapat menghalanginya untuk menyelesaikan hal yang sedang dilakukan sebanyak 6 responden.

Responden Program Studi D3 Kebidanan sebanyak 41 mahasiswa, hasil identifikasi berdasarkan masing-masing item pernyataan stres dari kategori yang didapatkan hasil bahwa responden yang menyatakan lumayan sering merasa gelisah sebanyak 22 responden, dan yang menyatakan kadang-kadang merasa bahwa dirinya menjadi marah karena hal-hal sepele sebanyak 17 responden. Adapun responden yang menyatakan merasa telah menghabiskan banyak energi untuk merasa kesal sebanyak 11 responden. Sedangkan responden yang tidak pernah merasa cenderung bereaksi berlebihan terhadap suatu situasi yaitu sebanyak 7 responden.

Responden Program Studi D3 RMIK sebanyak 52 mahasiswa, hasil identifikasi berdasarkan masing-masing item pernyataan stres dari kategori didapatkan hasil bahwa sebanyak 23 responden menyatakan kadang-kadang merasa bahwa dirinya mudah tersinggung, dan sebanyak 21 responden menyatakan lumayan sering merasa dirinya menjadi marah karena hal-hal sepele, dan saya cenderung bereaksi berlebihan terhadap situasi, responden juga merasa bahwa dirinya sangat mudah marah. Adapun responden yang menyatakan bahwa dirinya tidak pernah mendapatkan dirinya tidak dapat memaklumi hal apapun yang

menghalangi responden untuk menyelesaikan hal yang sedang dilakukan. Sebanyak 11 responden menyatakan sangat sering menemukan dirinya mudah merasa kesal.

Responden Program Studi D3 TBD sebanyak 29 mahasiswa, hasil identifikasi berdasarkan masing-masing item pernyataan stres dari kategori didapatkan bahwa sebanyak 15 responden menyatakan kadang-kadang responden menemukan dirinya menjadi tidak sabar ketika mengalami penundaan (misalnya: kemacetan lalu lintas, menunggu sesuatu), dan responden tidak dapat memaklumi hal apapun yang menghalangi responden untuk menyelesaikan hal yang sedang dilakukan, sedangkan sebanyak 12 responden menyatakan lumayan sering merasa bahwa dirinya mudah tersinggung, dan ada 8 responden merasa sering sekali menemukan dirinya mudah gelisah. Adapun responden yang tidak pernah merasa dirinya cenderung bereaksi berlebihan terhadap situasi dan responden tidak pernah mengalami tidak dapat memaklumi hal apapun yang menghalanginya untuk menyelesaikan hal yang sedang dilakukan.

c. Tingkat Stress Mahasiswa Fakultas Kesehatan

Perkuliahan daring akibat adanya wabah virus covid-19 ternyata juga menimbulkan stres tersendiri bagi mahasiswa Fakultas Kesehatan. Hal ini tampak pada tabel 4.15 dapat diketahui gambaran stres mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta secara keseluruhan dalam penelitian ini yang paling tinggi dirasakan oleh mahasiswa yaitu stres sedang sebanyak 63 responden (29,0%), dan mahasiswa yang tidak merasa stres selama menjalani proses perkuliahan daring sebanyak 36 responden (16,6%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani (2020) yang menyatakan bahwa dalam sistem pembelajaran daring selama pandemi COVID-19, sebagian besar mahasiswa dari seluruh Fakultas di Universitas Andalas memiliki kondisi stres sedang, dengan prevalensi sebesar (30,1%). Penelitian oleh Sari (2020) juga menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan di STIKES Karya Husada Kediri mengalami stres sedang (38,6%) dalam melakukan sistem pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Dalam Penelitian Sania Inaman (2012) dengan hasil tingkat stress mahasiswa kedokteran Universitas Sumatra Utara berada dalam mayoritas stress tingkat sedang (49,1%).

Penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2020) tentang tingkat stres mahasiswa kedokteran dalam sistem pembelajaran daring pada masapandemi COVID-19 terhadap mahasiswa kedokteran di India, didapatkan bahwa mahasiswa kedokteran yang mengalami stres dalam sistem pembelajaran daring pada era pandemi COVID-19 adalah (24,9%). Kemudian Penelitian Kumari et al. (2020), pada mahasiswa kedokteran di Shaheed Hasan Khan Mewati, Govt. Medical College India, juga menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami stres sedang, dengan prevalensi (64%), dalam sistem pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. Disisi lain, penelitian oleh Adryana (2018) pada mahasiswa kedokteran tahun pertama sampai ketiga di Universitas Lampung, menunjukkan bahwa sebelum masa pandemi COVID-19, mayoritas mahasiswa kedokteran memiliki kondisi stres sedang, yaitu sebanyak (72,3%). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat penurunan prevalensi tingkat stres yang dialami oleh mahasiswa kedokteran sebelum dan selama adanya pandemi COVID-19.

3. Hambatan dan Keterbatasan Penelitian

1. Hambatan

Kesulitan dalam penelitian ini adalah Ketika mengumpulkan sampel penelitian dimana peneliti terhambat dikarenakan adanya pandemic COVID-19. Sehingga mengharuskan peneliti untuk melakukan Penelitian dengan menggunakan *google form*.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat beberapa hal, yaitu:

- a. Tidak bisa bertemu secara langsung dengan responden, sehingga dalam pengisian kuesioner, responden masih banyak yang kurang paham karna tidak adanya bimbingan langsung dari peneliti, dan responden masih banyak yang tidak mengisi kuesioner.
- b. Keterbatasan dalam pengisian kuesioner pada responden karena faktor jaringan internet.